

STRATEGI MAHASISWA DALAM MENGHADAPI KENAIKAN HARGA KOS DAN MAKANAN DI SEKITAR KAMPUS

Asma'ul Khusnah^{1*}, Zainal Abidin², Mokhammad Miftakhul Huda³^{1,2,3} Program Studi Tadris ilmu pengetahuan sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, IndonesiaEmail: khusnah1818@gmail.com^{1*}, zzaenal739@gmail.com², dr.hoeda.@uinkhas.ac.id³**Abstract**

The increasing cost of student housing and daily meals around university campuses has become a serious financial burden for many Indonesian students, especially those living independently. While previous research has explored the effects of economic constraints on student life, most studies have examined coping efforts separately and have not demonstrated how multiple strategies can operate together as an integrated form of economic adaptation. This study seeks to fill that gap by analyzing how students at Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember respond to rising living expenses through a combination of coordinated efforts. A qualitative phenomenological approach was used, supported by semi-structured interviews, field observations, and document analysis. Data were processed using the Miles and Huberman interactive model, consisting of continuous reduction, presentation, and verification. The findings indicate that students adopt three interrelated strategies: minimizing daily spending through home cooking, relocating to more affordable boarding houses with adequate facilities, and generating extra income through part-time work or small business activities. These results show that students act as capable economic decision-makers who make use of personal resources and peer support networks to maintain financial stability. The study concludes that student financial resilience is a multidimensional outcome driven by practical financial management, social collaboration, and proactive economic action.

Keywords: *Student Financial Adaptation, Resilience Strategies, Cost-Of-Living Pressures, Coping Behavior.*

Abstrak

Biaya akomodasi mahasiswa dan makanan harian di dekat kampus universitas yang terus naik telah menimbulkan masalah keuangan berat bagi banyak mahasiswa Indonesia, khususnya yang hidup mandiri. Walaupun riset sebelumnya telah

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

membahas pengaruh kesulitan ekonomi pada kehidupan mahasiswa, kebanyakan penelitian hanya melihat strategi penanganan secara terpisah dan belum menjelaskan bagaimana berbagai taktik bisa bekerja bersama sebagai adaptasi ekonomi yang utuh. Penelitian ini mencoba menutup celah itu dengan menyelidiki respons mahasiswa di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terhadap kenaikan biaya hidup melalui serangkaian langkah yang saling terhubung. Metode kualitatif fenomenologis diterapkan, dengan dukungan wawancara semi-terstruktur, pengamatan lapangan, dan analisis dokumen. Data diolah lewat model interaktif Miles dan Huberman, meliputi pengurangan terus-menerus, penyajian, dan validasi. Hasilnya menunjukkan mahasiswa menggunakan tiga pendekatan yang saling mendukung: mengurangi belanja sehari-hari dengan memasak sendiri, pindah ke tempat kos yang lebih murah namun fasilitasnya cukup, serta mencari penghasilan ekstra lewat kerja sampingan atau bisnis kecil. Temuan ini menggambarkan mahasiswa sebagai pengambil keputusan ekonomi yang tangguh, yang memanfaatkan aset pribadi dan dukungan dari teman untuk menjaga keseimbangan keuangan. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa ketangguhan finansial mahasiswa merupakan hasil dari berbagai aspek, termasuk pengelolaan uang yang praktis, kerja sama sosial, dan langkah-langkah ekonomi yang aktif.

Kata Kunci: Penyesuaian Keuangan Mahasiswa, Taktik Ketahanan, Tekanan Biaya Hidup, Perilaku Penanggulangan.

PENDAHULUAN

Lonjakan harga kos dan makanan di kawasan sekitar kampus Jember dalam beberapa waktu terakhir telah menjadi persoalan yang semakin dirasakan mahasiswa. Kondisi ini muncul seiring dinamika ekonomi perkotaan, perubahan tren komersialisasi wilayah pendidikan, serta meningkatnya biaya kebutuhan dasar (Amilia & Iriyani, 2020). Berbagai pemberitaan menunjukkan banyak mahasiswa mulai kesulitan memenuhi pengeluaran harian. Kenaikan tarif kos di sejumlah kota pendidikan bahkan melampaui kemampuan sebagian mahasiswa untuk tetap tinggal di tempat semula (Nurjanah et al., 2023). Harga makanan yang ikut naik juga memaksa mahasiswa menyesuaikan pola konsumsi mereka agar tetap bertahan (Roring et al., 2022). Situasi tersebut membuat penelitian mengenai strategi mahasiswa termasuk penghematan konsumsi, penyesuaian tempat tinggal kos, dan diversifikasi penghasilan menjadi penting untuk dipahami secara mendalam.

Sejumlah penelitian telah membahas bagaimana tekanan ekonomi memengaruhi pola hidup mahasiswa, terutama terkait pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mengembangkan strategi adaptasi untuk menjaga

keberlangsungan hidup di tengah keterbatasan anggaran (Susanti et al., 2021). Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pengurangan biaya makan merupakan bentuk adaptasi yang paling sering muncul. Temuan lain memperlihatkan bahwa mahasiswa kerap berpindah ke kos yang lebih terjangkau ketika harga sewa meningkat (Nuruliyah & Aji, 2019). Selain itu, banyak penelitian menunjukkan meningkatnya minat mahasiswa melakukan pekerjaan sampingan atau aktivitas produktif lain guna menambah pemasukan (Happsari & Zikrinawati, 2025). Namun, literatur yang ada belum menggabungkan ketiga bentuk strategi tersebut secara terpadu dalam satu kajian komprehensif.

Walaupun penelitian mengenai tekanan biaya hidup mahasiswa sudah cukup banyak, masih terdapat kekosongan terkait bagaimana ketiga strategi adaptasi digunakan secara bersamaan menghadapi kenaikan harga kos dan makanan. Kebanyakan studi membahas strategi mahasiswa secara terpisah, sehingga belum memunculkan gambaran utuh mengenai pola adaptasi terkini (Rismayanti & Oktapiani, 2020). Sebagian penelitian hanya menyoroti aspek konsumsi tanpa melihat dampaknya pada pilihan tempat tinggal (Ramadhani et al., 2025). Studi lain meneliti aktivitas kerja paruh waktu tetapi kurang meninjau konteks kenaikan biaya hidup. Belum ada kajian yang menempatkan penghematan konsumsi, relokasi kos, dan penambahan penghasilan sebagai satu kesatuan respons. Celah inilah yang perlu dijawab melalui penelitian yang lebih menyeluruh (Ervina, 2022).

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai cara mahasiswa menavigasi tekanan ekonomi yang muncul akibat meningkatnya biaya hidup. Dengan menelaah tiga strategi utama secara bersamaan, penelitian dapat menggambarkan dinamika adaptasi yang lebih realistis dan relevan (Syahwildan & Hidayah, 2024). Strategi penghematan konsumsi mencerminkan perubahan langsung dalam pola belanja mahasiswa. Penyesuaian tempat tinggal kos menggambarkan bentuk adaptasi yang bersifat struktural dan berdampak jangka Panjang (Soniawan et al., 2025). Diversifikasi penghasilan menunjukkan meningkatnya kreativitas mahasiswa dalam mencari sumber pendapatan alternatif. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis, tetapi juga relevan bagi lembaga pendidikan maupun pihak terkait dalam memahami kebutuhan mahasiswa.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi serta menjelaskan berbagai strategi yang diterapkan mahasiswa dalam merespons kenaikan harga kos dan makanan di area kampus Jember. Tujuan ini dipilih karena mahasiswa dituntut melakukan penyesuaian agar tetap mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari di tengah tekanan ekonomi. Aspek pertama yang dianalisis adalah strategi penghematan konsumsi, yaitu langkah mahasiswa mengurangi pengeluaran makanan dan kebutuhan dasar (Kamal et al., 2025). Aspek kedua mencakup strategi penyesuaian tempat tinggal kos sebagai upaya menekan biaya hunian (Markandhya & Jatra, 2023). Aspek ketiga menyoroti strategi diversifikasi penghasilan melalui kegiatan produktif atau pekerjaan paruh waktu (Ramadhan & Hakim, 2025). Dengan demikian, penelitian ini memberikan arah yang jelas mengenai pola adaptasi mahasiswa sekaligus menjadi landasan penting bagi penelitian lanjutan dan penyusunan kebijakan yang relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil fokus pada masalah kenaikan harga kos dan makanan karena fenomena tersebut semakin memengaruhi kondisi finansial mahasiswa di sekitar Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Delima Sianipar et al., 2025). Isu ini dipilih mengingat pentingnya memahami bagaimana mahasiswa menyesuaikan diri agar tetap dapat memenuhi kebutuhan pokok ketika biaya hidup meningkat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena mampu menggali pengalaman langsung mahasiswa melalui penjelasan naratif. Data yang digunakan mencakup data primer yang diperoleh dari mahasiswa yang terdampak, serta data sekunder yang berasal dari dokumen, laporan, dan literatur yang relevan (Sandy et al., 2022). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemaparan menyeluruh mengenai strategi adaptasi mahasiswa di tengah perubahan ekonomi (Sebayang et al., 2024).

Sumber data dipilih menggunakan teknik purposive, dengan sasaran mahasiswa UIN KHAS Jember yang merasakan langsung dampak kenaikan harga kos dan makanan. Informan dipilih berdasarkan keragaman latar belakang mulai dari perbedaan tipe kos, besaran pengeluaran, hingga pola konsumsi agar data yang dihimpun lebih representati (Tuerah et al., 2024). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi lapangan di kawasan sekitar kampus, serta pengumpulan dokumen dari berbagai sumber terpercaya (Nurhadi et al., 2025). Wawancara dilakukan untuk memahami strategi personal mahasiswa, observasi digunakan untuk melihat kondisi faktual, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung keabsahan temuan. Penggunaan beberapa teknik tersebut memungkinkan penelitian memperoleh data yang lebih lengkap dan kaya (Daruhadi & Sopiati, 2024).

Tahap analisis data dimulai dengan melakukan reduksi data untuk memilih informasi yang benar-benar berkaitan dengan strategi penghematan konsumsi, penyesuaian tempat tinggal kos, dan diversifikasi penghasilan (Raisa & Wardyaningrum, 2024). Setelah itu, data yang telah terkumpul disusun ke dalam kategori tematik agar pola strategi mahasiswa dapat dipahami secara lebih terarah. Langkah berikutnya adalah menyajikan temuan dalam bentuk uraian naratif sehingga gambaran adaptasi mahasiswa terlihat secara runtut dan mudah dianalisis. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan yang bertujuan mengungkap kecenderungan strategi dan faktor yang memengaruhi pilihan mahasiswa. Seluruh proses ini dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan ketepatan dan keandalan temuan. Selain itu, dilakukan juga pengecekan konsistensi antar-sumber agar interpretasi data tetap valid dan dapat di pertanggung jawabkan (Rahmanur et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Strategi Penghematan Biaya Konsumsi

Wawancara yang telah dilakukan dengan mahasiswa UIN KHAS Jember yang bernama Inez yang menyatakan:

“Saya sekarang masak nasi sendiri di kos dan cari lauk yang murah-murah. Kalau tugas lagi numpuk, baru makan di warung yang harganya bersahabat. Dulu sehari bisa keluar makan dua kali, sekarang paling cuma sekali, bahkan lebih sering makan di kos terus.” (Wawancara, Inez, Oktober 2025)



Gambar 1. Proses wawancara dengan Inez, mahasiswa aktif UIN KHAS Jember
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

Gambar di atas merupakan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Inez, selaku mahasiswa aktif UIN KHAS Jember. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai strategi penghematan biaya konsumsi.

Tabel 1. Perubahan Pola Pembelian Makanan Mahasiswa Berdasarkan Wawancara dengan Penjual Makanan (ST)

Aspek Pengamatan	Keterangan dari Penjual (ST)
Frekuensi makan di warung	Lebih jarang dibanding sebelumnya
Jumlah lauk yang dibeli	Sedikit, karena mahasiswa masak nasi sendiri
Perilaku memilih menu	Sering mencari opsi termurah
Permintaan porsi	Meminta porsi lebih kecil agar sesuai uang
Keramaian warung pada hari biasa	Tidak seramai dulu
Keramaian warung pada akhir pekan	Lebih ramai dibanding hari biasa
Alasan utama perubahan	Mahasiswa menghemat akibat kenaikan harga

Catatan. Data Primer (2025)

Tabel 1. menunjukkan perubahan kebiasaan pembelian makanan mahasiswa berdasarkan wawancara dengan penjual makanan (TS). Informasi dalam tabel menunjukkan bahwa mahasiswa kini lebih jarang makan di warung, membeli lauk dalam jumlah sedikit, serta lebih memilih opsi yang paling terjangkau sebagai bentuk penyesuaian terhadap kenaikan harga. Tabel ini tidak menggunakan singkatan tertentu dan memuat catatan khusus berupa

pengamatan penjual bahwa warung cenderung sepi pada hari biasa dan baru ramai pada akhir pekan. Temuan tersebut memperlihatkan kecenderungan mahasiswa untuk berhemat, dan hal ini konsisten dengan pernyataan Inez yang lebih sering memasak sendiri serta mengurangi makan di luar.

2. Strategi Penyusaian Tempat tinggal kos

Wawancara yang telah dilakukan dengan mahasiswa Uin Khas Jember yang bernama Zahra yang menyatakan:

“Saya sudah pindah kos tiga kali. Yang bersama teman, bayarnya sekitar Rp250.000 per bulan. Habis itu pindah ke kos kedua yang harganya Rp450.000, Ini harganya mahal tapi airnya keruh dan wifi-nya sering mati, jadi ya nggak betah. Sekarang saya di kos ketiga, harganya Rp400.000, dengan tidak ada masalah pada air ataupun wifi-nya ini yang worth it dan paling nyaman sejauh ini.” (Wawancara, Zahra, Oktober 2025)



Gambar 2. Proses wawancara dengan Zahra, mahasiswa aktif UIN KHAS Jember
Sumber: Dokumen Penelitian (2025)

Gambar di atas merupakan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Zahra. wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai strategi Penyusaian Tempat tinggal kos

Tabel 2. Informasi Pengamatan Ibu Kos (BL) terkait Perilaku dan Kebutuhan Mahasiswa

Aspek Pengamatan	Keterangan dari Ibu Kos (BL)
Alasan mahasiswa pindah kos	Merasa tempat sebelumnya kurang nyaman
Keluhan paling sering	Masalah air dan Wi-Fi
Upaya pemilik kos	Menjaga air tetap bersih dan mengecek Wi-Fi secara rutin
Kebutuhan utama mahasiswa	Fasilitas air yang baik dan koneksi Wi-Fi stabil
Harga kos	Rp400.000 per bulan

Alasan penetapan harga

Dinilai sesuai asalkan fasilitas nyaman dan tidak menyusahkan penghuni

Catatan. Data Primer (2025)

Tabel 2. Menyajikan informasi penjelas mengenai faktor yang mendorong mahasiswa berpindah tempat tinggal, yang diperoleh melalui wawancara dengan ibu kos BL. Tidak terdapat penggunaan singkatan dalam tabel, dan disertakan keterangan tambahan berupa temuan bahwa persoalan air dan Wi-Fi menjadi keluhan utama mahasiswa, sehingga pemilik kos berupaya menjaga kualitas kedua fasilitas tersebut. Selain itu, tarif kos sebesar Rp400.000 dianggap sesuai selama kenyamanan penghuni tetap terjaga. Temuan ini konsisten dengan pengalaman Zahra yang beberapa kali berpindah kos demi mendapatkan tempat yang lebih nyaman dan sesuai dengan kemampuan biaya.

Hasil wawancara dengan ibu kos Bl menunjukkan bahwa mahasiswa kerap berganti kos karena fasilitas seperti air dan wifi tidak memadai. Ia menjaga dua fasilitas itu agar harga Rp400.000 tetap terasa sepadan bagi penghuni. Hal ini sejalan dengan pengalaman Zahra yang beberapa kali pindah kos untuk mencari tempat yang lebih nyaman dan sesuai dengan biaya.

3. Strategi Diversifikasi Penghasilan

Hasil wawancara dengan mahasiswa Uin Khas Jember yang bernama Ines yang menghasilkan kutipan berikut:

“Karena biaya kos dan makanan makin mahal, kiriman dari orang tua jadi nggak cukup. Itu sebabnya aku ambil kerja paruh waktu di Café dan Resto de Joglo. Tiap bulan aku dapat sekitar Rp850.000 Nggak besar sih, tapi sangat membantu buat kebutuhan sehari-hari, jadi aku nggak cuma mengandalkan satu sumber uang.”(Wawancara, Inez, Oktober 2025)



Gabar 3. Cafe dan Resto De.Joglo,Tempat Ines bekerja paruh waktu

Sumber:Dokumen peneliti (Oktober 2025)

Gambar di atas ini penting dalam penelitian karena memperlihatkan bagaimana mahasiswa menyesuaikan diri dengan kondisi ekonomi melalui pekerjaan, sekaligus menjadi bukti visual upaya mereka menambah penghasilan.

Tabel 3. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Bekerja di Resto De Joglo

Aspek	Sebelum Bekerja	Sesudah Bekerja
Sumber pemasukan	Hanya kiriman orang tua	Kiriman orang tua + gaji part-time
Kecukupan biaya hidup	Tidak cukup karena harga kos dan makanan naik	Lebih terbantu, kebutuhan harian bisa terpenuhi lebih stabil
Penghasilan tambahan	Tidak ada	Ada penghasilan Rp850.000/bulan
Ketergantungan finansial	Bergantung pada satu sumber saja	Tidak bergantung satu sumber, lebih mandiri
Kemampuan memenuhi kebutuhan	Sering kurang / tidak terpenuhi	Bisa menutup kekurangan biaya sehari-hari
Strategi bertahan	Hanya mengandalkan kiriman	Menambah pemasukan melalui kerja paruh waktu

Catatan. Data Primer (2025)

Tabel 3. Tabel ini menggambarkan perubahan kondisi mahasiswa UIN KHAS Jember yang bernama Inez sebelum dan sesudah bekerja paruh waktu di Resto De Joglo. Beberapa aspek yang dibandingkan antara lain sumber pemasukan, kecukupan biaya hidup, penghasilan tambahan, ketergantungan finansial, kemampuan memenuhi kebutuhan, dan strategi bertahan. Kolom “Sebelum Bekerja” menunjukkan kondisi Inez yang hanya mengandalkan kiriman dari orang tua, sedangkan kolom “Sesudah Bekerja” memperlihatkan perubahan setelah ia memperoleh penghasilan tambahan dari pekerjaan part-time.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa UIN KHAS Jember menanggapi kenaikan harga kos dan makanan dengan tiga bentuk strategi bertahan utama, yaitu penghematan pengeluaran, penyesuaian hunian, dan penambahan sumber pendapatan. Penghematan dilakukan dengan lebih sering memasak di kos, mengurangi konsumsi di warung, serta memilih makanan berharga murah (Saputra & Hidayani, 2024). Strategi kedua berbentuk perpindahan ke kos lain yang biayanya lebih rendah namun memiliki fasilitas yang lebih baik, terutama air dan Wi-Fi (Asiah et al., 2024). Adapun strategi ketiga dilakukan melalui pekerjaan paruh waktu atau usaha kecil sehingga mahasiswa tidak hanya mengandalkan dana dari keluarga (Nuvianto Al Azis & Yusanti, 2021). Ketiga strategi ini saling menguatkan dan membangun ketahanan ekonomi mahasiswa secara mandiri.

Munculnya strategi-strategi tersebut merupakan respons terhadap tekanan ekonomi yang semakin tinggi akibat inflasi dan meningkatnya biaya hidup di sekitar kampus. Kondisi ini semakin berat bagi mahasiswa perantau yang bergantung pada kiriman orang tua yang tidak mengalami penyesuaian sebanding dengan kenaikan harga (Gandi Khandin Ratama & Indrawati Yuhertiana, 2025). Perubahan harga kos dan makanan membuat pola pengeluaran sebelumnya tidak lagi mencukupi, sehingga mahasiswa harus segera menata ulang cara mereka memenuhi

kebutuhan sehari-hari. Selain faktor ekonomi, dukungan sosial antar mahasiswa turut menjadi pendorong terbentuknya strategi kolektif seperti belanja bersama, saling memberi informasi kos, dan berbagi peluang kerja. Dengan demikian, ketahanan mahasiswa lahir dari kombinasi tekanan eksternal dan kemampuan adaptasi internal (Brown et al., 2018).

Penerapan strategi bertahan hidup ini membawa dampak positif sekaligus tantangan bagi mahasiswa. Pada sisi positif, mahasiswa menjadi lebih terampil mengatur keuangan, memaksimalkan pendapatan, serta memperoleh pengalaman kewirausahaan yang berguna di masa depan. Penghasilan tambahan juga meningkatkan stabilitas finansial dan mengurangi ketergantungan pada satu sumber ekonomi. Namun, konsekuensi negatif dapat muncul, seperti tekanan fisik dan mental akibat menyeimbangkan kuliah dan pekerjaan (Puspita, 2023). Selain itu, perubahan pola konsumsi mahasiswa juga memengaruhi pendapatan pedagang sekitar kampus yang mengalami penurunan kunjungan. Dengan demikian, strategi ini memperkuat ketahanan mahasiswa, tetapi juga memunculkan risiko baru dalam kehidupan kampus dan sekitarnya (M.Krisna Bagus Virgiana et al., 2024).

Dibandingkan penelitian sebelumnya, temuan studi ini menunjukkan pendekatan yang lebih menyeluruh. Susanti et al. (2021) menemukan bahwa mahasiswa berfokus pada penghematan konsumsi, namun penelitian tersebut belum mengaitkannya dengan penyesuaian tempat tinggal. Nuruliyah & Aji (2019) menunjukkan bahwa kenaikan biaya sewa mendorong mahasiswa berpindah kos, tetapi belum membahas keterkaitannya dengan perubahan pengeluaran harian atau strategi pendapatan. Sementara itu, Happsari & Zikrinawati (2025) menyoroti meningkatnya pekerjaan paruh waktu sebagai bentuk adaptasi, namun ruang lingkupnya terbatas pada dampak psikologis. Berbeda dari studi-studi tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga strategi penghematan konsumsi, perpindahan kos, dan penambahan penghasilan digunakan secara bersamaan sebagai satu pola adaptasi terpadu (Syafi'i, 2023).

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa langkah perbaikan dapat direkomendasikan. Secara konseptual, riset mendatang perlu memperluas kajian ketahanan mahasiswa dengan memberi ruang pada kemampuan inovatif dan adaptif individu. Dari sisi metodologi, penggunaan mixed-methods dan studi jangka panjang disarankan agar dampak strateginya terhadap prestasi, kesehatan mental, dan kondisi ekonomi dapat diukur lebih menyeluruh. Pada tataran kebijakan, kampus dapat menyediakan pelatihan kewirausahaan, layanan konsultasi pengelolaan finansial, serta dukungan kebutuhan dasar mahasiswa (Dunggio et al., 2024). Pemerintah daerah juga dapat memperkuat pengawasan harga kebutuhan sekitar kampus dan mendorong koperasi mahasiswa sebagai penyedia barang dengan harga terjangkau (Puspita Widasari et al., 2023). Melalui sinergi ini, ketahanan ekonomi mahasiswa dapat dibangun lebih solid .

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa mahasiswa UIN KHAS Jember menanggapi kenaikan biaya kos dan makanan dengan tiga bentuk strategi utama, yaitu pengaturan ulang konsumsi, perubahan tempat tinggal, dan perluasan sumber pendapatan. Penghematan dilakukan dengan

lebih sering memasak di kos serta mengurangi pembelian makanan di luar. Penyesuaian kos muncul sebagai langkah untuk mendapatkan biaya sewa lebih rendah namun tetap memenuhi kebutuhan fasilitas penting seperti air dan internet. Mahasiswa juga menambah pemasukan melalui pekerjaan sampingan atau usaha pribadi sehingga tidak hanya mengandalkan dukungan keuangan keluarga. Keseluruhan strategi ini menunjukkan pola adaptasi terpadu yang membantu mahasiswa bertahan di tengah tekanan biaya hidup.

Secara akademik, penelitian ini memperkaya kajian ketahanan ekonomi mahasiswa dengan menunjukkan bahwa strategi bertahan tidak hanya bersifat defensif, tetapi merupakan respon aktif yang memanfaatkan daya finansial, hubungan sosial, serta kreativitas individu. Dari sisi metodologis, penggunaan pendekatan fenomenologis memungkinkan peneliti menggali pengalaman langsung mahasiswa secara lebih mendalam dengan dukungan triangulasi dari berbagai sumber data. Temuan studi juga memperluas literatur terdahulu dengan menegaskan bahwa penghematan biaya, perpindahan kos, dan pencarian pendapatan tambahan saling berkaitan dan harus dilihat sebagai satu kesatuan untuk memahami cara mahasiswa beradaptasi terhadap kenaikan biaya hidup.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang penting menjadi perhatian studi berikutnya. Pembatasan lokasi penelitian hanya pada satu perguruan tinggi menyebabkan hasilnya belum dapat sepenuhnya digeneralisasikan ke kampus lain dengan situasi yang berbeda. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan belum memungkinkan analisis numerik terkait dampak strategi bertahan terhadap prestasi belajar, kondisi emosional, atau kesejahteraan mahasiswa dalam jangka panjang. Karena itu, riset lanjutan disarankan memperluas wilayah kajian, menerapkan metode campuran, serta meneliti hubungan antara latar belakang ekonomi mahasiswa dengan efektivitas strategi yang digunakan agar pemahaman terhadap ketahanan ekonomi mahasiswa menjadi lebih utuh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan penghargaan yang mendalam kepada para mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah bersedia memberikan waktu, informasi, dan pengalaman selama proses penelitian berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada para dosen pembimbing serta pihak institusi yang telah menyediakan arahan, bantuan, dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada masyarakat dan pelaku usaha di sekitar kampus yang telah berkontribusi melalui data dan informasi tambahan yang memperkaya hasil penelitian. Semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan kebijakan dan kajian ilmiah di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, S. & Iriyani. (2020). Pengaruh Lokasi, Harga dan Fasilitas terhadap Keputusan Sewa Kamar Kost Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(3), 267-280. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i3.2328>
- Asiah, A. N., Haryono, A., & Churiyah, M. (2024). FINANCIAL WELLNESS OF STUDENTS IN EAST JAVA: THE ROLE OF PARENTAL FINANCIAL EDUCATION, FINANCIAL STATUS, FINANCIAL

- LITERACY, AND FINANCIAL BEHAVIOR. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 12(2), 297-326. <https://doi.org/10.26740/jepk.v12n2.p297-326>
- Brown, C. J., Webb, T. L., Robinson, M. A., & Cotgreave, R. (2018). Athletes' experiences of social support during their transition out of elite sport: An interpretive phenomenological analysis. *Psychology of Sport and Exercise*, 36, 71-80. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2018.01.003>
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). *Pengumpulan Data Penelitian*.
- Delima Sianipar, Natasya Ramadhani Citra, Kanaia Caesar, Difany Kaban, & Roza Thohiri. (2025). Dampak Inflasi terhadap Pola Konsumsi dan Kesejahteraan Mahasiswa: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1858-1862. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.759>
- Dunggio, T., Mashudi, I., & Darman, D. (2024). Strategic model to enhance students' entrepreneurship interests through Merdeka Belajar Kampus Merdeka program. *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)*, 4(2), 348-359. <https://doi.org/10.22515/jemin.v4i2.9920>
- Ervina, E. (2022). Cara Hidup Mahasiswi Kos di Masa Pandemi Covid-19: Apa yang Beda? *Emik*, 5(1), 101-118. <https://doi.org/10.46918/emik.v5i1.1218>
- Gandi Khandin Ratama & Indrawati Yuhertiana. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, REMITANSI, DAN PENERAPAN PENDIDIKAN KEUANGAN DIKELUARGA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA ANAK PEKERJA MIGRAN INDONESIA. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 8(3), 2645-2656. <https://doi.org/10.31539/costing.v8i3.15299>
- Happsari, A. A., & Zikrinawati, K. (2025). *Pengalaman Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu dalam Menghadapi Stres Akademik selama Kuliah*. 9.
- Kamal, M. M. Y., Ramadhan, G., & Aviralda, M. S. (2025). Waktu dan Ekonomi: Pola Habitualitas Mahasiswa Dalam Konsumsi Mie Ayam. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 14(2), 33-46. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v14i2.81486>
- Markandhya, I. W. L., & Jatra, I. M. (2023). PENGARUH HARGA SEWA, FASILITAS DAN LOKASI TERHADAP NIAT MENYEWA KEMBALI PADA JASA RUMAH KOS DI DESA JIMBARAN. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 12(10), 1016. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2023.v12.i10.p01>
- M.Krisna Bagus Virgiana, Angky Melani, & Dewi Khurun Aini. (2024). Tantangan Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Paruh Waktu Dalam Memenuhi Prestasi Akademik. *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(3), 78-90. <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i3.466>
- Nurhadi, Z. F., Febrina, R. I., Dalilah, P. A., & Alim, M. M. (2025). Integrative communication model in intercultural communication on independent student exchange. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 13(1), 183-203. <https://doi.org/10.24198/jkk.v13i1.55428>

- Nurjanah, D. I., Kurnia, Nengsih, & Awwaliyah, N. (2023). Survei Biaya Hidup Mahasiswa berdasarkan Pengeluaran Konsumsi dan Nonkonsumsi. *Sosiosaintika*, 1(2), 103-111. <https://doi.org/10.59996/sosiosaintika.v1i2.174>
- Nuruliyah, D., & Aji, A. (2019). *Analisis Preferensi Pemilihan “Kos-Kosan” Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun 2018*.
- Nuvianto Al Azis, E., & Yusanti, G. (2021). Part-Time Working Opportunities and the Impact on Students' Academic Achievement. *Middle Eastern Journal of Research in Education and Social Sciences*, 2(3), 25-45. <https://doi.org/10.47631/mejress.v2i3.277>
- Puspita, W. A. (2023). *Manajemen Waktu Berpengaruh Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu*. 2.
- Puspita Widasari, N., Tanur, E., Uli Sitanggang, Y. R., & Situmorang, M. (2023). Pengendalian Harga Pangan Melalui Penghitungan Indikator Proxy Inflasi. *Jurnal Good Governance*, 117-136. <https://doi.org/10.32834/gg.v19i2.625>
- Rahmanur, M. T. R., Suyudi, M., & Mersa, N. A. (2025). DALAM MEMINIMALISIR PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BANK SYARIAH INDONESIA CABANG TENGGARONG. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Raisa, M., & Wardyaningrum, D. (2024). Analisis Konten Instagram Ecollabo8 dalam Kampanye Green Economy. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 5(2), 112. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v5i2.2944>
- Ramadhan, M. P., & Hakim, L. (2025). Diskriminasi dalam Penyewaan Kos di Yogyakarta: Analisis Stereotip terhadap Masyarakat Timur Indonesia. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 5(2), 311-320. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v5i2.2757>
- Ramadhani, A. A., Maharani, A. A., Ramadhani, K. A., Saragi, K. R., Shabiyya, L. H., & Maharani, S. S. (2025). Transisi Pola Makan dan Kerentanan Kesehatan: Studi Tentang Adaptasi Gizi Mahasiswa Baru Di Lingkungan Kos. A. A., 5(1).
- Rismayanti, T., & Oktapiani, S. (2020). *Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa*. 02(02).
- Roring, G. Z., Aseng, A. C., & Brigitha, L. (2022). *POLA PENGELUARAN MAHASISWA FKIP INDEKOS UNIVERSITAS KLABAT*. 2(5).
- Sandy, A. T., Mustangin, M., Rahayu, V. P., Akbar, M. F., & Maimunah, M. (2022). Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa Universitas Mulawarman dalam Periode Lockdown Pandemi Covid-19. *International Journal of Community Service Learning*, 6(1), 69-77. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i1.41061>
- Saputra, F. W. Y., & Hidayani, S. (2024). *Menerapkan Ilmu Manajemen Keuangan Dalam Mengatur Pengeluaran Mahasiswa Laki-Laki Yang Tinggal di Kost*. 10.
- Sebayang, V. B., Putri, F. A., Fitri, K. N., Putri, S. A., Sihombing, I. D., Zahra, A., Ruqoyah, S. N., & Angelita, T. (2024). Analisis Pengaruh Konsumsi Mi Instan dalam Strategi Penghematan Mahasiswa Kos di Sekolah Vokasi IPB University, Kota Bogor, Jawa Barat.

Journal of Integrated Agribusiness, 6(2), 126-136.

<https://doi.org/10.33019/jia.v6i2.5260>

Soniawan, G. L., Ningsih, N. O., Irianto, M. I., & Zalyanti, V. D. (2025). *MENGHADAPI TEKANAN AKADEMIK: SYSTEMATIC REVIEW STRATEGI COPING MAHASISWA PERGURUAN TINGGI*. 13(3).

Susanti, R., Pratiwi, A. C., & Athika, G. (2021). Pemenuhan Gizi Mahasiswa Indekos dan Indekos Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Gizi dan Kesehatan (JIGK)*, 2(02), 36-42. <https://doi.org/10.46772/jigk.v2i02.455>

Syafi'i, I. (2023). *Strategi Adaptasi Mahasiswa Perantauan Jombang di Kota Surabaya*. 12(2).

Syahrildan, M., & Hidayah, Z. Z. (2024). The Influence of Financial Literacy, Self-Efficacy, and Coping Strategies on Students' Finances. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 5(1), 254-265. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v5i1.1056>

Tuerah, P. R., Silaban, D. L., & Mesra, R. (2024). *Pola Interaksi dan Pola Hidup Mahasiswa Kos-Kosan di Tataaran Patar*. 1.